

PUBLIKASI PERS

JUDUL : FAJAR, ANAK PEMBUAT GROWOL BERHASIL JADI DOKTER

MEDIA : KEDAULATAN RAKYAT

TANGGAL : 08 NOVEMBER 2016

Fajar, Anak Pembuat Growol Berhasil Jadi Dokter



KR-Widada
dr Fajar Uswatun Khasanah

KETERBATASAN ekonomi tidak menyurutkan niat Fajar Uswatun Khasanah

(24), anak pembuat growol (makanan khas Kulonprogo) dan buruh tani untuk meraih pendidikan dokternya melalui Penelusuran Bibit Unggul Tidak Mampu (PBUTM) UGM. Awal November 2016, Fajar yang bisa dipanggil, dilantik pendidikan dokternya dari Fakultas Kedokteran UGM, dan sebelum menjalani internship, kini ia kontrak kerja di Rumah Sakit Khusus Bedah (RSKB).

Semua harus ada niat yang kuat, dan memanfaatkan waktu dengan seoptimal mungkin untuk belajar. Itu yang selalu saya pegang. Karena hidup ini tidak main-main, harus bisa mewujudkan mimpi kita. Sejak dulu saya selalu mengisi hari-hari dengan belajar, membantu orang tua, mengajar les privat. Kebetulan saya tidak punya banyak teman, sehingga lebih suka di rumah dengan membaca dan kegiatan lain, pokoknya setiap waktu harus diisi dengan yang bermanfaat," tutur su-

lung dari lima bersaudara, Minggu (6/11) di rumahnya di Pedukuhan Tapen Desa Hargomulyo Kecamatan Kojak.

Mencari Peluang

Keterbatasan ekonomi orangtuanya, maka ia dan empat adiknya selalu mencari peluang dan memanfaatkan beasiswa-beasiswa, termasuk Program Keluarga Harapan (PKH) dan Dompot Dhuafa.

"Ibu saya Neki Jemi (46) pekerjaannya sebagai pembuat growol dan ayah Sumono (46) buruh tani, tentu saja kita semua harus prihatin. Adik-adik dapat PKH dan saya saat kuliah dapat

beasiswa dari PBUTM, Bidik Misi, dan Dompot Dhuafa. Untuk memenuhi kebutuhan lain saya harus memberikan les privat dan sempat secara tidak langsung dapat dari PKH adik," ujar Fajar yang selama kuliah tinggal di asrama.

Fajar juga selalu menamakan kompetitif dalam dirinya, dibuktikan dengan selalu meraih ranking 1 sejak kelas 3 SD, meski waktu di SMA sempat ada yang ranking 2 atau 3.

"Bersyukur bisa masuk di Kedokteran UGM melalui

PBUTM. Sempat khawatir juga ketika diterima, takut tidak mampu menjalankannya. Sebab cita-cita terakhir saya adalah menjadi guru. Tapi dengan dukungan kedua orang tua, adik-adik, dan semua pihak, akhirnya bisa menyelesaikan S1 dengan IPK S1 3.33 serta Koas 3.5. Yang jelas saya ingin mengangkat keluarga menjadi lebih baik agar tidak dipandang sebelah mata," ujar Fajar yang hobi membaca dan menulis ini ingin internship-nya di Jawa dan setelah

selesai akan ke luar Jawa untuk mencari pengalaman. Ayah Fajar, Sumono (46) bersyukur dan bangga dengan pencapaian Fajar, sehingga dilantik menjadi dokter.

"Senang, karena itu akan memberi spirit dan motivasi bagi adik-adiknya dan juga saya itu patuh pada orangtua, prihatin, suka puasa dan salat sunat, dan punya semangat tinggi untuk mengangkat keluarga," kata Sumono.

(Wid)-e